



PENENTU PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

Hilmi Abqori¹⁾, Siti Aisyah Tri Rahayu²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: hilmi_abqori04@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Potensi kekayaan sumber daya alam menjadikan sektor pertanian sebagai penyumbang ekonomi yang baik. Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui penentu laju pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia tahun 1988 - 2021. Penggunaan metode kuantitatif dan dukungan model analisis *Error Correction Model* (ECM). Didapatkan hasil bahwa bahwa luas lahan, anggaran pengeluaran pemerintah untuk sektor pertanian, penanaman modal dalam negeri untuk sektor pertanian dan ekspor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian Indonesia dalam jangka panjang. Sementara anggaran pengeluaran pemerintah untuk sektor pertanian dan ekspor pertanian berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek. Namun untuk lahan pertanian dan penanaman modal untuk sektor pertanian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian Indonesia. Selain itu, alat penunjang pertanian tidak dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata Kunci: Luas Lahan, Anggaran belanja Pemerintah, Bantuan Alat dan Mesin, Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor, Produk Domestik Bruto

JEL Klasifikasi: Q15, H61, H54, E22, F14, E01

This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Segala aktivitas sektor pertanian di Indonesia tentunya didukung oleh beberapa faktor, seperti faktor musim, letak geografis yang berada diantara dua benua yang menjadikan Indonesia berada di posisi silang yang memberikan keuntungan pada struktur tanah dan perdagangan internasional. Menjadi sebuah potensi yang sangat penting untuk terus dikembangkan. Dalam artian luas, sektor pertanian ini memiliki keterkaitan dalam bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam hayati menjadi sumber bahan baku, industri, maupun energi. Pertanian di Indonesia ini memiliki beberapa subsektor, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, hortikultura, serta kehutanan. Sehingga bisa dikatakan bahwa sektor pertanian ini memiliki peran penting bagi perekonomian negara. Hal tersebut tercatat pada badan pusat statistik ditahun 2021 tingkat pendapatan sektor pertanian sebesar 13,28% terhadap tingkat pendapatan nasional. Namun, hal tersebut menurun sebesar 0,42 persen jika dibandingkan dengan tahun 2020, yang mampu menyentuh angka sebesar 13,7%.

Selain pada PDB nasional, sektor pertanian ini mampu memberikan kesempatan lapangan kerja yang cukup tinggi. Tercatat sebesar 29,8% penduduk indonesia berkerja di sektor pertanian. Hal ini tentunya menjadi peran penting bagi pemerintah maupun masyarakat dalam menjalankan pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Pembangunan sektor pertanian di zaman saat ini yang

diperlukan adalah dengan menerapkan sistem modernisasi pertanian dengan artian mampu memberikan perubahan besar pada pola pertanian yang tradisional menjadi pola pertanian yang lebih modern. Hal tersebut bisa memberikan dampak positif bagi sektor pertanian, seperti meningkatnya produktivitas pertanian, menjadikan kualitas hasil pertanian yang bagus, dan meningkatnya pendapatan bagi pelaku usaha tani. Namun, cara tersebut tentunya diperlukan biaya yang cukup besar, salah satunya dalam anggaran belanja pemerintah di sektor pertanian yang dialokasikan kedalam anggaran berupa bantuan alat dan mesin pertanian. Sehingga menjadi daya tarik bagi para investor yang mempunyai visi dan misi pada proyek yang akan dilakukan dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Dengan memberlakukan modernisasi pertanian ini juga bisa ikut menekan tingkat resiko-resiko yang tidak menentu, seperti faktor cuaca selalu berubah.

Pertumbuhan sektor pertanian ini tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mampu mempengaruhi laju pertumbuhan PDB nya. Hal tersebut perlu dikembangkan melalui beberapa faktor yang menjadi peranan pemerintah dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian seperti luas lahan, anggaran belanja pemerintah, bantuan alat dan mesin, penanaman modal dan ekspor pertanian. Beberapa hal tersebut diduga mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Hal ini sependapat dengan beberapa peneliti terdahulu seperti (Mohsen et.all, 2016), (Anwar, 2022) dan (Hermasyah et.all, 2015) yang menyatakan besarnya luas lahan pertanian, penanaman modal dalam negeri, ekspor dan anggaran pengeluaran pemerintah di tiap tahunnya mampu berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Sementara itu terdapat beberapa peneliti yang menggunakan kesamaan variabel namun tidak menghasilkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian, seperti pada hasil penelitian (Ajmair, 2018) dan (Suharjon et.all, 2017) yang menyatakan pembentukan modal tetap, lahan pertanian dan ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Adanya beberapa perbedaan hasil studi dari beberapa penelitian terdahulu dengan beberapa variabel yang sama menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan mengenai aspek yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian yang berjudul “*Penentu Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia*”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan lingkup sektor pertanian di Indonesia dalam skala nasional dan pada kurun waktu 1988 – 2021. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didukung oleh variabel dependen yakni Produk Domestik Bruto yang dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan sektor pertanian dan beberapa variabel independen yaitu luas lahan sektor pertanian, anggaran belanja pemerintah di sektor pertanian, bantuan alat dan mesin pertanian, penanaman modal dalam negeri untuk sektor pertanian serta ekspor pertanian. Variabel-variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan *error correction model*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Uji Stasioneritas

Sebelum dianalisis dengan menggunakan regresi jangka panjang. Perlu dilakukannya uji stasioneritas yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Akar Unit

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah stasioner ditingkat level

Tabel 1. Uji Akar Unit (*in level*)

Variabel	Nilai ADF	Nilai kritis MacKinnon			Prob.	Ket.
		1%	5%	10%		
LnPDB	-1.494016	-3.653730	-2.957110	-2.617434	0.6416	Tidak stasioner
LnLL	-1.229501	-3.653730	-2.957110	-2.617434	0.3703	Tidak stasioner
LnAPBN	-1.406798	-3.653730	-2.957110	-2.617434	0.5666	Tidak stasioner
LnALSINTAN	-1.085797	-3.653730	-2.957110	-2.617434	0.7092	Tidak stasioner
LnPMDN	-1.807541	-3.653730	-2.957110	-2.617434	0.3703	Tidak stasioner
LnEP	-1.265492	-3.653730	-2.957110	-2.617434	0.6331	Tidak stasioner

source: data olahan eviews 12.0

Data diatas menjelaskan bahwa data belum stasioner dalam tingkat, sehingga perlu dilakukannya pengujian dalam bentuk derajat integrasi.

b. Uji derajat integrasi

Tabel 2. Uji Derajat Integrasi (*frist difference*)

Variabel	Nilai ADF	Nilai kritis MacKinnon			Prob.	Ket.
		1%	5%	10%		
D(LnPDB)	-3.664560	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0099	Stasioner
D(LnLL)	-4.390099	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0016	Stasioner
D(LnAPBN)	-6.043968	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0000	Stasioner
D(LnALSINTAN)	-4.436937	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0014	Stasioner
D(LnPMDN)	-4.366756	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0017	Stasioner
D(LnEP)	-4.297343	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0020	Stasioner

sumber: data olahan eviews 12.0

Setelah dilakukannya pengujian data pada derajat integrasi, mendapatkan hasil bahwa dalam semua variabel tersebut sudah masuk dalam traraf signifikansi 5%, yang artinya bahwa data tersebut sudah stasioner pada first difference.

Uji Kointegrasi

Sebelum masuk kedalam uji kointegrasi, kita perlu megetahui terlebih dahulu apakah dari semua variabel memiliki nilai derajat integrasi yang sama. Dengan demikian, bahwa uji kointegrasi antar variabel dengan menggunakan metode Engle – Granger sudah bisa dilakukan.

Tabel 3. Estimasi Model Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
LnLL	0.859422	0.407084	2.111169	0.0438
LnAPBN	0.571734	0.133511	4.282295	0.0002
LnALSINTAN	-0.011593	0.075891	-0.152757	0.8797
LnPMDN	0.199163	0.069639	2.859920	0.0079
LnEP	0.717152	0.128633	5.575174	0.0000
C	-26.30865	6.702776	-3.925037	0.0005
R-squared		0.974422		
Adjusted R-squared		0.969855		
F-Statistic		213.03408		
Prob(F-Statistic)		0.000000		

Sumber: Data olahan eviews 12.0

Hasil diatas ini menunjukkan luas lahan pertanian, anggaran belanja pemerintah di sektor pertanian, penanaman modal sektor pertanian dan ekspor pertanian signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia dalam jangka panjang. Sedangkan bantuan alat mesin pertanian tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Selanjutnya, untuk melihat kointegrasi variabel dalam model kita pastikan bahwa residual dari persamaan jangka panjang sudah dilakukan dengan uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller*.

Tabel 4. Residu Tingkat Level Dengan Lag 0

Variabel	t-statistic	Nilai kritis MacKinnon			Prob.	Ket.
		1%	5%	10%		
ECT	-3.435864	-3.53730	-2.957110	-2.617434	0.0169	Stasioner

Sumber: Data olahan eviews 12.0

Sumber: Data olahan eviews 12.0

Uji akar unit terhadap residual adalah stasioner ditingkat level, pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa variabel tersebut telah terkointegrasi dalam jangka panjang. Sehingga nilai residual regresi kointegrasi ini mempunyai hubungan keseimbangan dalam jangka panjang sehingga mampu membentuk model yang telah dikembangkan oleh Engle-Granger.

Analisis estimasi *Error Correction Model* (ECM)

Tabel 5. Estimasi dengan *Error Correction Model* (ECM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
D(LnLL)	0.052820	0.162391	0.325265	0.7476
D(LnAPBN)	0.156553	0.047940	3.265567	0.0031
D(LALSINTAN)	-0.000566	0.020975	-0.026963	0.9787
D(LnPMDN)	0.015495	0.030455	0.508778	0.6152
D(LnEP)	0.129872	0.052590	2.469517	0.0204
ECT(-1)	-0.203770	0.075043	-2.715361	0.0116
C	0.099771	0.013335	7.482102	0.0000
R-squared			0.581474	
Adjusted R-squared			0.484892	
F-Statistic			6.020474	
Prob(F-Statistic)			0.000475	

Sumber: Data olahan dengan eviews 12.0

Berdasarkan hasil perhitungan model ECM dapat diketahui besaran nilai probabilitas pada variabel ECT (*Error Correction Term*) dalam koefisien regresi parsial sebesar 0,0116 yang artinya bahwa koefisien tersebut signifikan pada 5%. Sehingga bisa dikatakan bahwa dalam model yang dipakai ini sudah tepat dan bisa menjelaskan pada variasi dinamis.

Uji T-Statistik

a. Luas Lahan Sektor Pertanian

Dalam jangka panjang nilai t-statistik variabel $\ln LL$ sebesar 2.111169 dan dengan probabilitas 0.0438. Secara individual bahwa luas lahan sektor pertanian signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek variabel $D\ln LL$ didapatkan t-statistik sebesar 0.32565 dan probabilitas 0.7476 yang artinya secara individual bahwa luas lahan sektor pertanian tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

b. Anggaran Belanja Pemerintah di Sektor Pertanian

Dalam jangka panjang nilai t-statistik variabel $\ln APBN$ sebesar 4.282295 dan probabilitas 0.0002. Secara individual bahwa variabel anggaran belanja sektor pertanian signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek variabel

$DlnAPBN$ sebesar 3.265567 dan probabilitas 0.0031 yang artinya secara individual bahwa anggaran belanja di sektor pertanian signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

c. Bantuan Alat dan Mesin Pertanian

Dalam jangka panjang nilai t-statistik variabel $lnALSINTAN$ sebesar 0.152757 dan probabilitas 0.8797. Dengan demikian, secara individual bahwa bantuan alat mesin pertanian tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek variabel $DlnALSINTAN$ sebesar -0.026963 dan probabilitas 0.9787 yang artinya secara individual bahwa variabel bantuan alat mesin pertanian tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

d. Penanaman Modal Dalam Negeri di Sektor Pertanian

Dalam jangka panjang didapatkan nilai t-statistik variabel $lnPMDN$ sebesar 2.859920 dengan probabilitas 0.0079 yang berarti bahwa penanaman modal dalam negeri di sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek variabel $DlnPMDN$ sebesar 0.508778 dengan nilai probabilitas 0.6152 yang artinya secara individual bahwa variabel penanaman modal dalam negeri di sektor pertanian tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

e. Ekspor Pertanian

Dalam jangka panjang didapatkan nilai t-statistik variabel $lnEP$ sebesar 5.575174 dan probabilitas 0.0000 yang berarti bahwa secara individual bahwa ekspor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek variabel $DlnEP$ sebesar 2.469517 dengan probabilitas signifikansi 0.0204 yang berarti bahwa variabel ekspor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

Uji F-Statistik

Pada pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model mampu mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan. Dalam regresi jangka panjang didapatkan nilai f hitung sebesar 213.3408 dengan probabilitas 0.000000 yang artinya bahwa dalam regresi estimasi jangka panjang secara bersama-sama pada variabel luas lahan, anggaran belanja pemerintah, bantuan alat dan mesin pertanian, penanaman modal dalam negeri dan ekspor pertanian mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan sektor pertanian. Selanjutnya hasil pengolahan dengan model ECM, didapatkan nilai f hitung sebesar 6.020474 dengan probabilitas 0.000475 yang artinya bahwa hasil regresi model ECM secara bersama-sama dalam jangka pendek pada variabel luas lahan, anggaran belanja pemerintah di sektor pertanian, bantuan alat dan mesin pertanian, penanaman modal dalam negeri di sektor pertanian dan ekspor pertanian mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data estimasi regresi jangka panjang diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.969855 yang berarti sekitar 96,98% pada variabel luas lahan pertanian, anggaran belanja pemerintah di sektor pertanian, bantuan alat dan mesin pertanian, penanaman modal dalam negeri di sektor pertanian, dan ekspor pertanian mampu menjelaskan variasi perubahan pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Dan sisanya 3,02% yang dipengaruhi oleh faktor diluar model. Pada hasil pengolahan data model ECM diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.484892 yang berarti sekitar 48,48% Luas lahan sektor pertanian, anggaran belanja pemerintah di sektor pertanian, bantuan alat dan mesin pertanian, penanaman modal dalam negeri sektor pertanian, dan ekspor pertanian mampu menjelaskan variasi perubahan pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Dan sisanya sebesar 51,52% dipengaruhi oleh faktor diluar model

3.2. Pembahasan

Pengaruh Luas Lahan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia

Hasil Estimasi dengan *error correction model* memberikan koefisien jangka panjang sebesar 0,859422 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0438. Dalam jangka pendek koefisien regresi sebesar 0,052820 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7476. Jika luas sektor pertanian bertambah 1% dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek, maka sektor pertanian akan bertambah sebesar 0,859422 dan 0,052820, bila variabel lainnya konstan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian Indonesia dalam jangka panjang. Namun dalam jangka pendek luas areal pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang mengakibatkan tanah di Indonesia memiliki skor yang cukup baik dari segi kesuburan tanah dan kebijakan pemerintah dalam menjaga kelestarian tanah untuk budidaya tanaman pangan. Hasil ini didukung oleh Anwar (2013) yang mengatakan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh positif terhadap pembangunan sektor pertanian Indonesia.

Pengaruh Anggaran Belanja Pemerintah di Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia

Hasil estimasi dengan menggunakan *ecm* memberikan koefisien regresi jangka panjang sebesar 0,571734 dan probabilitas 0,0002. Dalam jangka pendek memperoleh koefisien regresi 0,156553 dengan nilai probabilitas 0,0031. Jika pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian meningkat sebesar 1% dalam jangka panjang atau dalam jangka pendek, maka sektor pertanian meningkat sebesar 0,571734 dan 0,156553, variabel lain dianggap konstan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa anggaran sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pada dasarnya besaran anggaran atau anggaran belanja yang disediakan oleh pemerintah mampu mendukung program pembangunan sektor pertanian. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Mohsen et.all (2016), Ajmair (2018), Shakira Phiri (2018) dan Adamu Mulu Ketema (2020), yang menyatakan bahwa belanja pemerintah atau anggaran belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

Pengaruh Bantuan dan Alat Mesin Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia

Hasil estimasi pengaruh bantuan alat mesin pertanian dengan *ecm* diperoleh koefisien regresi sebesar -0,011593 dan nilai probabilitas 0,8797 yang berarti bantuan alat dan mesin pertanian memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka panjang. Hal ini juga terjadi dalam jangka pendek yang mana koefisien regresi sebesar -0,000566 dan nilai probabilitas 0,9787 yang berarti bantuan alat dan mesin pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sehingga dikatakan bahwa pada jangka panjang maupun jangka pendek ketika bantuan alat mesin ini meningkat 1%, maka sektor pertanian akan tumbuh sebesar -0,011593 dan -0,000566 jika variabel lain konstan. Dalam penggunaan alat mesin pertanian di Indonesia masih belum berkembang dengan baik dikarenakan mobilitas dalam penggunaan yang belum bisa menyesuaikan kondisi luas lahan yang dimiliki oleh para petani. Selain itu, sektor pertanian di Indonesia masih sulit untuk menerima kemajuan, dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang minim. Sehingga diperlukan upaya pemerintah pada pembentukan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan atau sosialisasi yang berbasis modernisasi pertanian.

Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia

Sesuai estimasi penanaman modal sektor pertanian dengan model *ecm* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,199163 dengan nilai probabilitas 0,0079 yang berarti variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek memperoleh

koefisien regresi sebesar 0,015495 dan nilai probabilitas sebesar 0,6152 yang berarti penanaman modal dalam negeri di sektor pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan. Jika penanaman modal sektor pertanian ini meningkat sebesar 1% dalam jangka panjang atau dalam jangka pendek, maka sektor pertanian akan meningkat sebesar 0,199163 dan 0,015495 bila variabel lain dianggap konstan. Sehingga disimpulkan bahwa jangka panjang, penanaman modal dalam negeri di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Namun, tidak signifikan dalam jangka pendek. Karena besaran proyek yang dijalankan oleh investor dengan persetujuan pemerintah bisa menjadi pendukung dalam menutupi kekurangan anggaran yang digunakan untuk pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Hasil tersebut didukung pada penelitian Mohsen et.all (2016) & Putra et.all (2015) yang menyatakan bahwa penanaman modal atau investasi sektor pertanian memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

Pengaruh Ekspor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia

Sesuai estimasi penanaman modal sektor pertanian dengan model ecm diperoleh koefisien regresi sebesar 0,199163 dengan nilai probabilitas 0,0079 yang berarti variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek memperoleh koefisien regresi sebesar 0,015495 dan nilai probabilitas sebesar 0,6152 yang berarti penanaman modal dalam negeri di sektor pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan. Jika penanaman modal sektor pertanian ini meningkat sebesar 1% dalam jangka panjang atau dalam jangka pendek, maka sektor pertanian akan meningkat sebesar 0,199163 dan 0,015495 bila variabel lain dianggap konstan. Sehingga disimpulkan bahwa jangka panjang, penanaman modal dalam negeri di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Namun, tidak signifikan dalam jangka pendek. Karena besaran proyek yang dijalankan oleh investor dengan persetujuan pemerintah bisa menjadi pendukung dalam menutupi kekurangan anggaran yang digunakan untuk pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Hasil tersebut didukung pada penelitian Mohsen et.all (2016) & Putra et.all (2015) yang menyatakan bahwa penanaman modal atau investasi sektor pertanian memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini kita bisa menarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil yang didapat melalui regresi jangka panjang dalam variabel luas lahan pertanian, anggaran belanja pemerintah di sektor pertanian, ekspor pertanian dan penanaman modal dalam negeri sektor pertanian ini berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan sektor pertanian Indonesia. Selanjutnya dalam estimasi model ECM, anggaran belanja pemerintah sektor pertanian dan ekspor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Akan tetapi, dalam luas lahan dan penanaman modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada pertumbuhan sektor pertanian. Dari beberapa variabel diatas hanya bantuan alat mesin pertanian yang masih belum bisa menunjukkan pengaruh positif maupun signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian Indonesia.

4.2 Saran

Pada penelitian terdapat beberapa saran yang mampu diberikan bentuk upaya dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia, seperti alokasi anggaran belanja pemerintah di sektor pertanian. Terutama dalam bantuan alat mesin pertanian, karena sejauh ini masih belum bisa menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Masih perlu menjadi kajian ulang karena dalam alokasi anggaran belanja pemerintah untuk sektor pertanian masih terdapat kekurangan yang harus segera dikaji kembali.

Adanya ketegasan pemerintah dalam menerapkan kebijakan atau perundangundangan yang berhubungan dengan perlindungan lahan pertanian di Indonesia. Hal ini melihat karena sering terjadinya alih fungsi lahan yang berdampak bagi lahan sektor pertanian. Jika alih fungsi lahan terus meningkat disetiap tahunnya menjadi sebuah ancaman bagi sektor pertanian. Dalam pertumbuhan

sektor pertanian ini bukan hanya pemerintah saja yang menjadi penggerakannya, akan tetapi masyarakat juga perlu dalam proyek pembangunan tersebut. Karena dalam sumber daya manusia yang perlu diperhatikan adalah intensitas kualitas pola pikir atau mindset yang kita miliki.

Penerapan modernisasi pertanian bisa menjadi perubahan besar bagi sektor pertanian, yang menjadikan sektor pertanian di Indonesia menjadi lebih maju. Dengan demikian, bisa menjadi daya tarik para investor. Karena semakin banyak investor yang memberikan modal untuk proyek pembangunan di sektor pertanian bisa memudahkan pemerintah dan para pelaku usaha tani dalam menciptakan sektor pertanian yang lebih maju untuk kedepannya.

Dengan dibekali adanya potensi kekayaan sumber daya alam, menjadi faktor utama dalam pertumbuhan sektor pertanian. Kita bisa memulainya dengan cara menciptakan inovasi-inovasi terhadap produk hasil pertanian. Dengan demikian, bisa menjadi perubahan yang cukup besar bagi kemajuan sektor pertanian di Indonesia serta membuka peluang perdagangan internasional. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan dengan menambahkan beberapa variabel lain supaya memperoleh hasil yang lebih baik

5. REFERENSI

- Basuki, Tri, Agus. 2016. Analisis Regresi Model *Error Correction Model* (ECM), Yogyakarta.
- Anwar, Aminuddin. 2022. *The determinant of agriculture development in Indonesia*. Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, *I*(2), 153-164.
- Ketema, Adamu. 2020. *Determinants of agricultural output in Ethiopia : ARDL approach to co-integration*. *International Journal of Business and Social Research*, *10*(3), 01-10.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Buku Statistika Indonesia tahun 2016-2021*. Jakarta. 1-757.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2015). *Analisa Komoditi Ekspor 1999-2005*. Jakarta. 17-32
- Ajmair, Muhammad. 2018. *Determinants of Agricultural Sector Growth in Pakistan : A Time Varying Parametric Approach*. *Journal of Economics and Sustainable Development*, *9*(19).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2009). *Analisa Komoditi Ekspor 2002-2008*. Jakarta. 19-30.
- Bakari. Sayef. Khalfallah. Sirine. Zidi & Ahmed. 2020. *The Determinants of Agricultural Export: Empirical Validation for the Case Tunisia*. *Munich Personal Repec Archive*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2010). *Buku Statistika Indonesia tahun 2006-2010*. Jakarta. 1-621.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Analisa Komoditi Ekspor 2018-2022*. Jakarta. 21-38.
- Mutunga. Moegeni. Musyoka & Murunga. 2018. *An Analysis of Determinats of Agricultural Growth in Kenya*. *Noble International Journal of Business and Management research*, *2*(5), 32–46.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2000). *Buku Statistika Indonesia tahun 1996-2000*. Jakarta. 1-579.
- Mohsen. Chua. & Che Sab. 2016. *Determinant of Agricultural output in Syria*. *Reviw of Agricultural and Applied Economics*, *XIX*(1), 21-29.
- Buku 2. 2021. *Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Jakarta. 1-1, 6-58
- Suharjon. Marwanti, S., & Heru, Irianto. 2017. *Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia*. *Jurnal Agro Ekonomi*, *35*(1), 49-65.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2005). *Buku Statistika Indonesia tahun 2001-2005*. Jakarta. 1-585.
- Phiri, Shakira. 2018. *Determinant of Agricultural Productivity in Malawi*. *Research in Agricultural & Applied Economics*.
- Putra, Hermansyah & Nasir, Muhammad. (2015). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi produksi sektor pertanian di Provinsi Aceh. *Jurnal Agriseper*, *16*(1).

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2015). *Buku Statistika Indonesia tahun 2011-2015*. Jakarta. 1-663.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2020. *Economic Development*. Pearson Education Limited. Edisi 13. 447-488.